

A. Pengertian Teknologi Informasi

Pada dasarnya, pengertian Teknologi Informasi bisa didapatkan dari kedua kata tersebut, teknologi dan informasi. Teknologi sendiri adalah sebuah sarana, cara, atau sistem yang memudahkan manusia dalam pekerjaannya. Informasi di sisi lain, adalah penerangan, poin-poin atau pengertian mengenai sesuatu atau banyak hal. Jadi jika digabungkan, Teknologi informasi adalah sistem dan cara yang memudahkan informasi dapat tersalurkan, lebih dimengerti, dan lebih mudah dijangkau.

B. Teknologi Informasi, *age to age* (masa ke masa)

Mulai dari ukiran lukisan di goa-goa, batu, kentongan, hingga IG reels dan tiktok, alternatif sebuah informasi dapat disebarluaskan terus menerus berkembang dengan pesat. Dengan penemuan-penemuan manusia pada segi SDA dan SDM, selalu ada alternatif baru untuk membuat sesuatu “lebih mudah”.

C. Informasi zaman now, masih sulit?

Jika berbicara kesulitan, tentu kemudahan yang dapat dinikmati zaman ini jauh lebih cocok untuk ditinggal rebahan, dengan kata lain sangat mudah. Tapi sesuai dengan contoh saya, kemudahan bagi manusia membuahkan kemalasan. Tidak sedikit anak yang pada akhirnya tidak dapat mengekspresikan maksudnya, atau berkomunikasi, karena segala sesuatu yang dia lakukan sebagian besar adalah instan. Tidak dipungkiri dengan perkembangan pesat teknologi, banyak juga manusia yang tidak dapat mengimbangi (gaptek) dengan apa yang sudah mereka biasa lakukan.

Lalu berbicara mengenai kemudahan, termasuk dari aspek menulis dan membuat informasi, tidak hanya menggunakan dan membaca. Sering sekali disalahgunakan untuk informasi hoax yang membuat masyarakat “awam”

terjebak dalam misinformasi, juga sebuah kendala dalam kesulitan menerima informasi di zaman canggih ini.

D. Teknologi Informasi *wrapped in technical terms*

Dalam istilah teknis dan mengingat betapa modernnya teknologi informasi, Teknologi Informasi adalah gabungan dari perangkat keras dan lunak. Contoh, sebuah handphone membutuhkan lcd, ram, baterai, kamera, dan lainnya untuk layak disebut sebagai handphone. Tapi, handphone itu bukanlah “handphone” kalau tidak ada system android yang bermain di belakang layar dan mengaktifkan semua barang-barang keras itu.

E. Komunikasi “*in a nut shell*”

Jika ingin dibuat sesederhana mungkin, komunikasi pada dasarnya adalah, interaksi. Ya, interaksi antar makhluk hidup di atas atau dengan suatu cara atau sarana. Jadi di dalam komunikasi ada 3 aspek, yaitu pihak pemberi dan penerima informasi, dan sarana berkomunikasi. Jika dikatakan seorang berkomunikasi pada seorang yang lain, kedua belah pihak dapat menjadi penerima dan pemberi informasi secara bergantian, dengan sarana gelombang suara, cahaya, dan angin. Dan jika keduanya sedang bertelponan, maka sarananya hanyalah sebuah telepon.

F. Masyarakat Informasi, dan mengapa itu berbahaya.

Dengan kemudahan informasi yang menyebar sekarang, tentu kita akan sampai ke bagian yang harus di pertanggungjawabkan:

Untuk Apa?

*Untuk apa informasi ini? Apa kegunaannya? Mengapa informasi ini penting? Bagaimana informasi ini **menguntungkan saya?***

Ini adalah sebuah gambaran tentang sebuah masyarakat yang disebut “masyarakat informasi”. Tentu tidak semuanya mengarah ke arah negatif seperti yang saya sebutkan di atas. Karena tentu sebuah informasi ada untuk digunakan, bukan? Pada dasarnya mereka adalah pengguna informasi yang dapat memanipulasi dan membuat informasi untuk kepentingan dalam sektor-sektor, seperti ekonomi, budaya, pengaruh, dan pastinya, **politik**. Dilihat dari peristiwa di tanah air belakangan ini, kita dapat melihat bagaimana “masyarakat informasi” dapat dibodohi dan membodohi. Begitulah informasi dan teknologinya, seperti pedang bermata dua.

G. Upgrade? Namanya Konvergensi Media.

Katakanlah anda seorang yang religius. Anda membaca alkitab dari aplikasi *e-katolik*, anda dapat mencari ayat dan bab hanya dengan mengetikkan kata kunci di *searchbar*. Sungguh mudah dan canggih. Tapi bayangkan tulisan pertama ditemukan dalam ukiran batu. Jangankan mencari, menuliskannya saja susah. Ketika Musa menerima 10 perintah Allah dan diukirnya ke 2 loh batu, isi perintah itu kemudian diturunkan dengan mulut ke mulut, sampai didokumentasikan dalam “gulungan” di zaman Yesus, yang adalah bentuk tulisan sebelum menjadi bentuk “codex” atau buku yang kita kenal sekarang. Pada akhirnya sekarang kitab-kitab suci berbasis digital. Bahkan dengan chatbot “ask my religion” adalah umum di zaman ini.